

Pendampingan Strategis untuk Pengembangan Usaha BumDes di Desa Soco dalam Sektor Pariwisata

Firda Ayu Amalia^{1*}, Thoufan Nur²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: firdaayu@umm.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 8 Mei 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 18 Mei 2024; *Diterima* 25 Mei 2024; *Diterbitkan* 30 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Mitra dalam pengabdian ini adalah BUMDes Desa Soco, Kecamatan Bedo, Kabupaten Magetan. BUMDes memiliki beberapa usaha, salah satunya adalah Kolam Renang Soheden. Mitra mengeluhkan bahwa pengunjung kolam renang Soheden ini masih terbatas pada masyarakat lokal di sekitar desa dan kecamatan tersebut. Dengan kata lain usaha kolam renang Soheden ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan keluhan mitra, tim pengabdian memberikan solusi berupa dilakukannya pengembangan usaha kolam renang dengan cara memasarkan pada masyarakat secara luas. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan FGD, melakukan sosialisasi terkait prinsip pengembangan BUMDes dengan menggunakan analisis SWOT dan melakukan pasca sosialisasi, tim pengabdian melakukan pendampingan terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes. Pengabdian ini dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan mahasiswa pengabdian mitra dosen. Mitra yang hadir dalam kegiatan FGD dan sosialisasi terdiri dari tim koordinasi pengembangan BUMDes, perangkat desa, pengelola BUMDes dan perwakilan masyarakat. Hasil pengabdian diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman setelah dilakukannya sosialisasi terkait pendampingan pengembangan usaha. Sebelum acara sosialisasi dimulai, peserta diberikan pre-test dan post-test setelah diberikan pelatihan. Selanjutnya tim pengabdian juga memamparkan terkait pengembangan usaha kolam renang Soheden berdasarkan analisis SWOT dan menjelaskan bagaimana cara memasarkan kolam renang dengan menggunakan Sosial Media berupa TikTok, Instagram dan YouTube. Tim pengabdian terus melakukan pendampingan pasca dilakukan sosialisasi. Selain itu, outcome dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung dikolam renang Soheden melebihi ekspektasi tim pengabdian dan mitra.

Kata Kunci: Instagram; Kolam Renang; Pengembangan Usaha; Soheden; TikTok.

Abstract

Partner in this service in Bumdes of Soco Village, Bedo District, Magetan Regency. BUMDes has several businesses, one of which is the Soheden swimming pool. Mitra complained that visitors to the Sooheden swimming pool are still limited to local communities around the village and sub-district. In other words, the Sooheden swimming pool business still needs to be discovered and known by the wider community. Based on partner complaints, the Community Service Team provides a solution by developing and marketing a swimming pool business to the broader community. The method used is conducting FGD, conducting socialization related to the principle of BUMDes development using SWOT analysis, and conducting post-socialization; the Community Service Team assists with optimizing BUMDes management. This dedication was carried out by lecturers in collaboration with students' lecturers dedication students. Partners who attended the FGD and socialization activities included the BUMDes development coordination team, village officials, BUMDes managers, and community representatives. The results of the service show that there is an increase in understanding after socialization related to business development assistance. Before the socialization event began, participants were given a pre-test and post-test after training. Furthermore, the Community Service Team also submitted related to developing the Sooheden swimming pool business based on SWOT analysis. It explained how to market swimming pools using social media, such as TikTok, Instagram, and YouTube. The Community Service Team continues to assist with socialization. In addition, the outcome of the results of this service is the increase in the number of visitors to Soheden's swimming pool, exceeding the expectations of the Community Service Team and Partners.

Keyword: Instagram; Renis Pool; Business Development; Soheden; TikTok.

1. Pendahuluan

Konsep pembangunan nasional sekarang ini tidak hanya berfokus pada wilayah perkotaan tetapi juga pedesaan. Menurut UU. No. 6 tahun 2014, Desa adalah Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara singkatnya desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang mempunyai sistem pemerintahannya sendiri. Total desa di Indonesia yaitu 73.670 desa. Tak heran jika Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menyatakan jika desa merupakan pembentuk Indonesia.

Soco merupakan salah satu desa di kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Secara geografis, desa Bendo terletak didataran rendah. Sebagian besar masyarakat socio bekerja sebagai petani dan pembuat bata merah. Terdapat hal yang menarik di Desa Soco yaitu Kepala Desa yang menjadi mitra dalam pengabdian ini, Bapak Haryono ingin menjadikan Desa Soco sebagai desa wisata Mitra berharap desa wisata dapat diwujudkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes adalah salah satu unit bisnis yang dibentuk oleh pemerintah desa (pemas) dengan tujuan menyejahterakan masyarakat desa (Lumintang & Waani, 2019). Pendirian BUMDes didasari oleh hak otonomi desa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa dengan tujuan memberdayakan masyarakat desa tersebut. Terdapat dua tujuan karakteristik BUMDes yang didirikan di lingkungan masyarakat pedesaan yaitu, sebagai institusi ekonomi dan institusi sosial. Tujuan BUMDes sebagai institusi ekonomi yaitu bahwa pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga BUMDes bersifat *profit oriented*. Selain itu, institusi sosial dalam pendirian BumDes mempunyai tujuan bahwa BUMDes menjadi suatu wadah yang bergerak dengan melibatkan partisipasi rakyat. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung lahirnya kembali demokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi rakyat melalui keterlibatan dalam pengelolaan BUMDes secara keberlanjutan (Zitri, Rifaid, & Umami, 2022).

Untuk mewujudkan cita-cita BUMDes sebagai agen perubahan di desa, peningkatan manajemen serta pengembangan Usaha BUMDes sangat penting untuk diterapkan. Peningkatan manajemen serta pengembangan BUMDes dapat ditandai dengan berhasilnya dalam mengoptimalkan potensi sumber daya di desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.

Faktor penting dalam pengembangan BUMDes yaitu penentuan jenis usahanya. Usaha yang dikembangkan oleh BUMDes harus berkaitan dengan jenis usahanya. Faktor lain dalam pengembangan desa juga dapat dilihat dari banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa seperti potensi ekonomi dan lingkungan (Atmojo, Fridayani, Kasiwi, & Pratama, 2017). Selain itu, dukungan masyarakat desa dan pemerintahan desa juga menjadi hal penting dalam kemajuan desa tersebut. Selain itu, terdapat beberapa faktor dalam penghambat pengembangan usaha di suatu desa antaranya, kurangnya sosialisasi masyarakat, kurangnya dukungan serta kurangnya pengetahuan pengelolaan sumber daya desa (Gayo, Erlina, & Rujiman, 2020).

Di setiap wilayah ataupun desa tentu memiliki karakteristik masing-masing. Setiap desa juga mempunyai potensi-potensi yang dapat dikembangkan baik potensi alam, potensi manusia, dan potensi ekonomi. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengembangan BumDes di wilayahnya masing-masing. Berdasarkan hal diatas, kami menyadari bahwa sebagai mahasiswa, sudah seharusnya untuk peduli dan melakukan kontribusi nyata dalam proses peningkatan manajemen dan mengembangkan BUMDes. Untuk itu, kami menyelenggarakan suatu pengabdian yang akan kami selenggarakan di Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur tepatnya pada Wisata Edukasi Soheden.

Wisata Edukasi Soheden merupakan sebuah wisata yang berada didesa Soco Magetan, wisata ini memiliki kepanjangan Soco Herbal Garden, yang dimana wisata ini memiliki kolam renang

sekaligus edukasi mengenai tumbuhan herbal dikarenakan terdapat beberapa tumbuhan herbal yang ada di wisata tersebut, ditambah lagi wisata ini juga memiliki taman lalu lintas dan taman baca didalamnya. Wisata ini baru diresmikan pada tanggal 21 Mei 2023 oleh bupati magetan. Walaupun wisata ini masih dikatakan baru namun memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memiliki daya minat yang tinggi bagi wisatawan khususnya anak-anak kecil, hal ini dikarenakan terdapat daya minat yang ada seperti adanya kolam renang, taman lalulintas, terdapat juga kapal bajak laut besar yang dimana masih dalam tahap pembangunan.

Wisata tersebut memiliki beberapa potensi yang berupa wisata edukasi yang menjadi tujuan dari wisata tersebut dikarenakan terdapat kolam renang yang dimana kita bisa belajar tentang tumbuhan herbal, dan juga belajar tentang lalu lintas hal ini pastinya menarik minat anak-anak kecil dan juga para ibu-ibu untuk memperkenalkan kepada anaknya. Ditengah gempuran teknologi yang semakin tinggi dimana banyak anak kecil yang disibukkan dengan gadget di wisata ini bisa memberikan ilmu dan bermain di *outbond* sehingga mereka memiliki masa tumbuh dengan belajar tentang kegiatan kegiatan yang mengasyikkan dan bermain. Dari potensi yang ada pastinya dikembangkan lagi secara bertahap dimana nantinya pastinya supaya bisa menarik daya minat, dari pembangunan kolam renang dewasa supaya menarik minat dan menemukan bakat yang akan digali dari atlet renang nantinya, terdapat juga kapal bajak laut raksasa ini merupakan suatu *icon* tersendiri bagi wisata edukasi Soheden tersebut.

Wisata Edukasi Sodehen di Magetan merupakan sebuah usaha yang menggabungkan dua bidang, yaitu kolam renang dan wisata edukasi. Dalam hal produksi, usaha ini memiliki dua komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu pengelolaan kolam renang dan pengelolaan wisata edukasi. Dalam segi produksi kolam renang, perlu dilakukan pemeliharaan yang baik terhadap kolam renang tersebut (Agustina & Saputra, 2022). Hal ini meliputi pemurnian air, penjagaan kebersihan kolam, pengaturan suhu air, serta pemeliharaan peralatan kolam renang seperti pompa dan filter. Selain itu, pengelola juga perlu menyediakan fasilitas penunjang seperti kamar mandi, ruang ganti, dan tempat istirahat bagi pengunjung. Pemeliharaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung sehingga mereka dapat menikmati fasilitas kolam renang dengan baik (Lathifah, Alfikri, Kaluti, Muslihin, & Nurlaela, 2024).

Sementara itu, dalam segi produksi wisata edukasi, pengelola perlu merancang dan menyusun program-program edukatif yang menarik dan informatif. Program ini dapat mencakup kegiatan seperti kunjungan herbal garden, pembelajaran tentang pertanian, perkebunan, atau kegiatan belajar lainnya yang terkait dengan tema wisata edukasi. Pengelola juga perlu menjaga keberlanjutan program edukasi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Desa Soco berpotensi sebagai desa wisata, akan tetapi masyarakat desa ini belum bisa mampu memaksimalkan sumber daya mereka untuk mengembangkan potensi wisata daerahnya, salah satunya penguasaan manajemen bisnis. Masyarakat di sini belum banyak yang memahami ilmu manajemen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala pertama, pada umumnya masyarakat masih kurang memahami pentingnya *business management*, sedangkan kendala kedua adalah masyarakat belum terbiasa dengan pola perilaku usaha karena adanya perubahan pola perilaku masyarakat sekitar dari masyarakat pekerja ke masyarakat yang bergerak di bidang usaha. Adanya perubahan tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam melaksanakan usaha mereka, dalam konteks penerapan manajemen bisnis. Oleh karenanya penyelenggaraan pelatihan manajemen BUMDes dalam bidang pariwisata

Selain itu, mitra juga mengeluhkan terkait manajemen pengelolaan BUMDes. Mitra merasa pengelolaan BUMDes belum efektif. Tidak efektifnya pengelolaan BUMDes akan berdampak pada berjalannya usaha wisata Wisata Edukasi Soheden di desa Soco. Dalam menjalankan usahanya setidaknya ada beberapa hal secara keilmuan materi yang harus dikuasai oleh pengelola BUMDES, yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengawasan. Berdasarkan kedua keluhan yang disampikan oleh mitra, tim pengabdian bersama mitra akan memberikan solusi dengan menerapkan metode yang sesuai dengan permasalahan.

Dalam analisis situasi telah dijelaskan bahwa dua permasalahan yang dihadapi mitra adalah terkait manajemen tata kelola BUMDes yang belum efektif dan usaha BUMDes Wisata Edukasi

Soheden yang belum berkembang secara optimal. Menanggapi kedua permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian bersama mitra merumuskan dua solusi yaitu; 1) Melakukan pengembangan usaha wisata BUMDes, dan 2) Melakukan manajemen tata kelola BUMDes

Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, mitra meminta tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan pertama terkait pengembangan usaha wisata BUMDes Wisata Edukasi Soheden pada tahun 2023. Tim pengabdian memberikan gambaran terkait solusi permasalahan tersebut sebagai berikut. Pengembangan usaha wisata BUMDes Wisata Edukasi Soheden dilakukan dengan cara membuat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dan analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Konsep kerangka kerja digunakan untuk membantu memahami faktor-faktor dalam lingkungan makro, organisasi dan pesaing/pasar sehingga dalam memandu keputusan dan pilihan strategis diperlukan analisis yang menetapkan peluang dan kekuatan strategis bagi organisasi serta mengurangi kelemahan dan ancaman dalam memanfaatkan peluang terbaik. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan operasi organisasi, kemampuan dinamis dan organisasinya dan lingkungan para pesaing (Sammut-Bonnici & Galea, 2015).

Analisis QSPM menggunakan analisis input dari Tahap 1 dan hasil pencocokan dari analisis Tahap 2 untuk secara objektif menentukan strategi yang hendak dijalankan diantara strategi-strategi alternatif serta teknis analisis untuk menetapkan daya tarik relative sebagai strategi alternatif yang layak dijadikan dasar untuk memilih strategi terbaik dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan. QSPM memeriksa secara berurutan dan bersamaan dari berbagai alternative strategi tanpa membatasi jumlah strategi yang dapat dievaluasi.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah:

- 1) Melakukan pengembangan usaha wisata BUMDes
- 2) Melakukan manajemen tata kelola BUMDes.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola BUMDes wisata Soheden dan masyarakat yang terlibat dapat mengoptimalkan peran BUMDes sebagai pilar penyangga perekonomian desa.
- 2) Memperluas jangkauan pemasaran wisata Soheden agar bisa dikenal oleh masyarakat luas
- 3) Mengefektifkan tata kelola BUMDes wisata Soheden.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam rangka mewujudkan solusi permasalahan yang dihadapi mitra tertera. Untuk permasalahan belum berkembangnya usaha wisata BUMDes Wisata Edukasi Soheden, solusi yang diusulkan adalah mengembangkan usaha tersebut melalui beberapa metode. Pertama, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tim koordinasi pengembangan BUMDes, perangkat desa, pengelola BUMDes, dan perwakilan masyarakat. Kedua, melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengembangan BUMDes menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Ketiga, melakukan pendampingan terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes. Mitra akan terlibat dengan menyediakan tempat untuk FGD, sosialisasi, dan pendampingan, serta memberikan solusi dari sisi pendanaan desa untuk BUMDes. Target capaian adalah dalam satu bulan pasca kegiatan PMM, jumlah pengunjung Wisata Edukasi Soheden mencapai 50 pengunjung. Kegiatan ini akan melibatkan aparat pemerintah desa, anggota

pengelola BUMDes, BPD, perwakilan aparat pemerintah Kabupaten Malang, dan perwakilan masyarakat Desa Soco.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

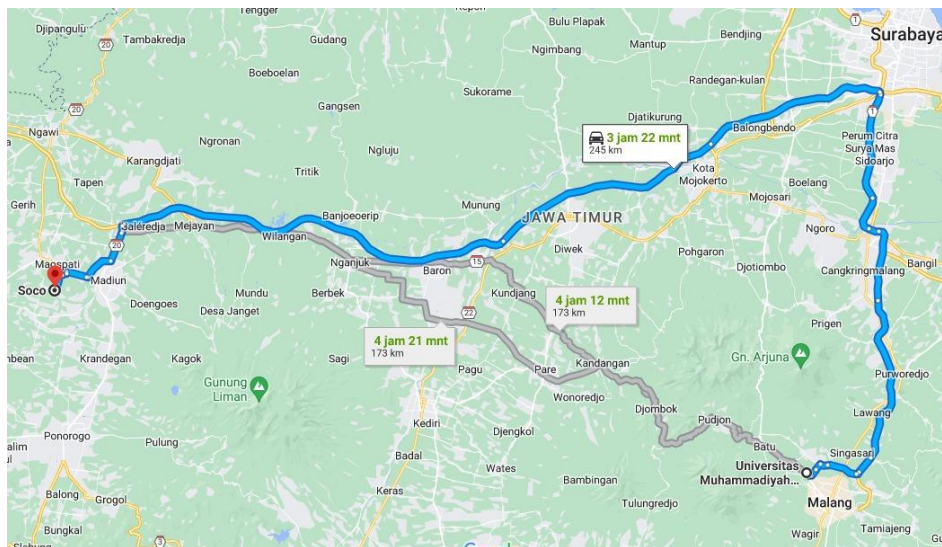
Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan mulai bulan April hingga September 2024.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survei awal setelah mendapat keluhan dari mitra				V								
2	Pernyataan kesediaan kerjasama dari mitra						V						
3	Penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat						V						
4	Melakukan FGD dengan tim koordinasi pengembangan BUMDes, perangkat desa, pengelola BUMDes dan perwakilan masyarakat											V	
5	Melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengembangan BUMDes dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM											V	
6	Evaluasi pelaksanaan Pengabdian												V

c. Tempat Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan di BUMDes Wisata Edukasi Soheden, Desa Soco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap awal perencanaan program kerja, tim pengabdian mengambil inisiatif untuk melakukan survei awal tentang pengelolaan Wisata Edukasi Soheden. Langkah ini dianggap sebagai bagian integral dari upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk mencapai tujuan tersebut, diluncurkan sebuah program penelitian yang berfokus utama pada peran perangkat desa, pengelola BUMDes, dan perwakilan Masyarakat.



Gambar 2. BUMDes Wisata Edukasi Soheden

Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengundang pengelola BUMDes, perangkat desa dan perwakilan masyarakat. FGD ini dirancang khusus untuk memfasilitasi dialog dan pertukaran ide antara pihak terkait (Anggia & Shihab, 2018). Melalui FGD, para pihak yang terlibat dapat saling berbagi pandangan, pemahaman, dan pengalaman terkait pengelolaan wisata Soheden. Sebagai pendukung, pendekatan survei diterapkan guna mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh. Dalam FGD tersebut disepakati akan dilakukan sosialisasi tentang pengembangan BUMDes dengan menggunakan analisis SWOT. Selain itu, tim pengabdian juga merumuskan beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai pre-test sesaat sebelum dilakukannya sosialisasi. Tim pengabdian berfokus pada pengembangan wisata Soheden dengan melakukan pemasaran secara online atau *digital marketing*.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang menerima hasil pengabdian ini secara langsung adalah pengelola BUMDes Soheden, perangkat Desa dan masyarakat Desa Soco, Kec. Bendo, Kabupaten Magetan.

3.3 Pembahasan

Setelah melakukan survei awal dalam bentuk FGD, tim pengabdian bersama tim mahasiswa PMM mitra dosen yang terlibat dalam pengabdian dosen, melakukan sosialisasi pengembangan wisata Soheden dengan menggunakan analisis SWOT. Pada tahap awal sosialisasi, diperlihatkan analisis kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) kepada mitra. Analisis ini dianggap sebagai parameter kunci untuk menilai keberhasilan pendampingan yang akan dilakukan terhadap BUMDes. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan wisata, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Tabel 2 berikut merupakan analisis SWOT wisata Soheden.

Tabel 2. Analisis SWOT Wisata Sohedden

Analisis	Keterangan
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata Sohedden memiliki akses yang baik terhadap sumber daya local, termasuk tenaga kerja terampil dan bahan baku, yang dapat digunakan untuk mengelola dengan efisien wisata tersebut. - Wisata Sohedden menyajikan fasilitas yang berkualitas, memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan meningkatkan daya Tarik destinasi.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang jauh dari akses kota membuat sulitnya wisatawan di luar kota Magetan untuk berkunjung. - Bergantung pada musin tertentu dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan tantangan operasional selama periode sepi.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya taman Edukasi yang menarik dapat memikat lebih banyak pengunjung, khususnya kelompok pelajar dan keluarga - Adanya inisiatif pemerintah atau organisasi pariwisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan local dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan bisnis.
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya destinasi wisata kolam renang di daerah Magetan dapat mengurangi jumlah pengunjung yang memilih BUMdes sebagai tujuan utama.

Kegiatan sosialisasi ini direncanakan melibatkan aparat pemerintah desa, anggota pengelola BUMDes, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perwakilan aparat pemerintah kabupaten Malang, dan perwakilan Masyarakat desa Soco. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan informasi mengenai prinsip pengembangan BUMDes dapat tersebar secara luas dan pemahaman bersama dapat terbentuk. Pentingnya materi *digital marketing* diangkat sebagai bagian dari sosialisasi untuk membekali pihak terlibat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan promosi dan pemasaran wisata Sohedden (Wibowo, 2024).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Dengan mengundang aparat pemerintah, pengelola BUMDes, BPD, perwakilan pemerintah kabupaten Malang, dan perwakilan Masyarakat desa Soco, diharapkan tercipta kolaborasi yang erat antara semua pihak terkait. Hal ini menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pengembangan BUMDes di sektor wisata Sohedden. Program kerja berikutnya mencakup pendampingan langsung terhadap pengelolaan wisata Sohedden di Desa Soco, Magetan, terkait penerapan strategi digital marketing. Dalam kerangka ini, tim pengabdian terlibat secara aktif dalam memberikan panduan melalui presentasi yang disampaikan kepada masyarakat dan pengelola wisata setempat. Materi presentasi mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep digital marketing, pengenalan aplikasi-aplikasi yang efektif untuk pemasaran, identifikasi masalah yang

sering dihadapi oleh masyarakat, konsep branding, dan demonstrasi contoh video pemasaran yang berhasil. Upaya ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, melainkan juga pada pengarahan praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh pihak terkait. Dengan memberikan panduan yang komprehensif, diharapkan pengelola wisata Soheden dapat lebih efektif mengimplementasikan strategi digital marketing, meningkatkan visibilitas, dan menarik minat pengunjung potensial.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes yang melibatkan pengembangan konten yang cerdas dan adaptif guna menjawab dinamika zaman. Pembuatan konten dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan popularitas aplikasi seperti TikTok dan Instagram, memanfaatkan platform-platform tersebut sebagai alat efektif untuk menyampaikan informasi wisata Soheden (Ruth & Candraningrum, 2020). Konten yang dihasilkan mencakup pengenalan wisata, materi edukatif yang menarik, dan informasi terkini yang sesuai dengan tren masyarakat. Selanjutnya konten tersebut akan dibagikan kepada pihak pengelola untuk diupload pihak wisata Soheden dan juga akan diupload melalui Instagram kelompok kami yaitu @mitradosen.wisataSoheden dan juga TikTok.

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PMM mitra dosen secara strategis melibatkan lokasi dan destinasi menarik di Soheden Desa Soco Magetan dalam setiap konten yang diproduksi. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat dengan jelas menyaksikan keindahan dan potensi wisata yang unik. Pembuatan konten ini tidak hanya untuk mempromosikan wisata Soheden, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran luas mengenai keindahan dan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Soco. dengan menyertakan unsur edukatif dalam setiap kontennya, PMM berharap dapat merangsang minat dan apresiasi masyarakat terhadap keunikan dan kekayaan wisata Soheden. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta dampak positif yang berkelanjutan, memperluas daya tarik Soheden sebagai destinasi wisata yang diakui dan dicintai oleh masyarakat dari berbagai lapisan.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Daring

Setelah dilakukan sosialisasi, tim pengabdian melakukan post-test melalui formulir google yang diarahkan pada penilaian kesuksesan penyampaian materi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengelola memahami konsep-konsep dalam digital marketing. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap peningkatan pemahaman setelah pelaksanaan program sebelumnya. Proses pemantauan dan evaluasi ini adalah bagian integral dari upaya kami untuk memastikan kesuksesan program dan memetakan dampaknya. Kami menerapkan pendekatan berkelanjutan dengan melakukan pendampingan lanjutan terhadap program yang telah berjalan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep-konsep digital marketing yang telah disampaikan dapat

diimplementasikan secara efektif oleh pengelola, sehingga program dapat dikategorikan sebagai sukses. Proses pendampingan pasca dilakukannya sosialisasi terus dilakukan. Tim pengabdian berkomitmen untuk tidak hanya menyelenggarakan sosialisasi, tetapi juga memastikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan pemahaman dan implementasi praktik digital marketing di kalangan pengelola. Evaluasi kontinyu dan pendampingan yang kami lakukan merupakan langkah kritis dalam memperkuat keberlanjutan serta keberhasilan program-program yang telah kami implementasikan sebelumnya.

4. Kesimpulan

BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Demikian juga dengan BUMDes Wisata Soheden yang dimiliki oleh pemerintah desa Soco, Kabupaten Magetan. BUMDes Soheden merupakan mitra dalam pengabdian ini. Wisata ini tergolong baru sehingga masih belum banyak orang yang mengetahui. Mitra mengeluhkan beberapa permasalahan yaitu belum berkembangnya wisata Soheden dan tata kelola manajemen BUMDes. Dalam survei awal, tim pengabdian dan mitra bersepakat untuk menyelesaikan persoalan pertama terkait belum berkembangnya Wisata Soheden. Tim pengabdian berupaya memberikan solusi agar wisata Soheden dapat berkembang dan dikenal secara luas oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah FGD, sosialisasi.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, E. S., & Saputra, H. (2022). Strategi quality of conformance pada kolam renang Tirta Agung Suryanata di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Inovatif*, 4(2), 44-92.
- Anggia, M. N., & Shihab, M. R. (2018). Strategi media sosial untuk pengembangan UMKM. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2), 159-170.
- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *Aristo*, 5(1), 126-140.
- Gayo, S. B., Erlina, E., & Rujiman, R. (2020). Peranan badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 202-209.
- Lathifah, C. A. N., Alfikri, M. R., Kaluti, N. E. P., Muslihin, H. Y., & Nurlaela, W. (2024). Manajemen pengelolaan kolam renang Grand Mayasari Estate. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 10(1), 90-104.
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik desa (Bumdes) di Desa Koka dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15-21.
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh motif penggunaan media baru TikTok terhadap personal branding generasi milenial di Instagram. *Koneksi*, 4(2), 207-214.
- Sammot-Bonnici, T., & Galea, D. (2015). SWOT analysis. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1-8.

- Wibowo, A. (2024). Riset kelanggengan bisnis dalam ekosistem digital. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zitri, I., Rifaid, R., & Umami, R. (2022). Pendampingan penguatan kapasitas anggota badan permusyawaratan desa (BPD) Desa Karang Bongkot dalam penyusunan perdes pembentukan Bumdes. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 726-738.